

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE DUA
TINGGAL DUA TAMU DI KELAS V SDN 17 BONJO ALAM
KEC. AMPEK ANGKEK KAB. AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu persyaratan Guna Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

**RINA MAYASARI
NIM. 1200652**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

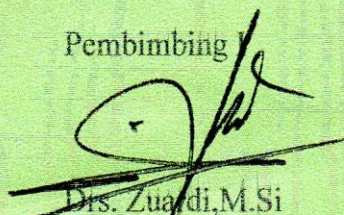
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE DUA
TINGGAL DUA TAMU DI KELAS V SDN 17 BONJO ALAM
KEC. AMPEK ANGKEK KAB. AGAM**

Nama : **Rina Mayasari**
Nim : 1200652
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

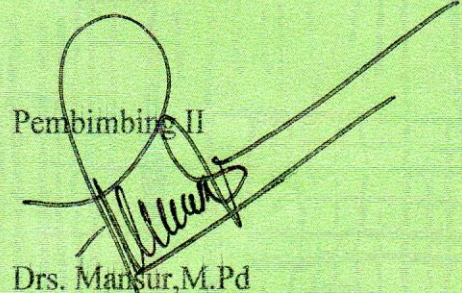
Padang, Agustus 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I

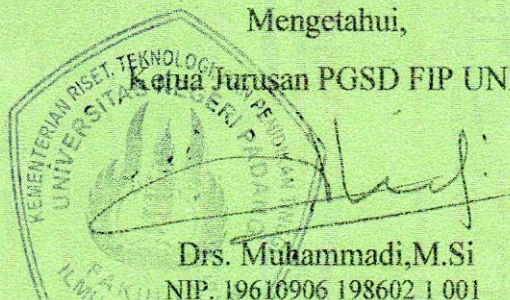

Drs. Zuaidi, M.Si
NIP. 19610131 198802 1 001

Pembimbing II


Drs. Mansur, M.Pd
Nip. 19540507 198603 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS
Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe Dua
Tinggal Dua Tamu di Kelas V SD Negeri 17 Bonjo
Alam Kec. Ampek Angkek Kab. Agam

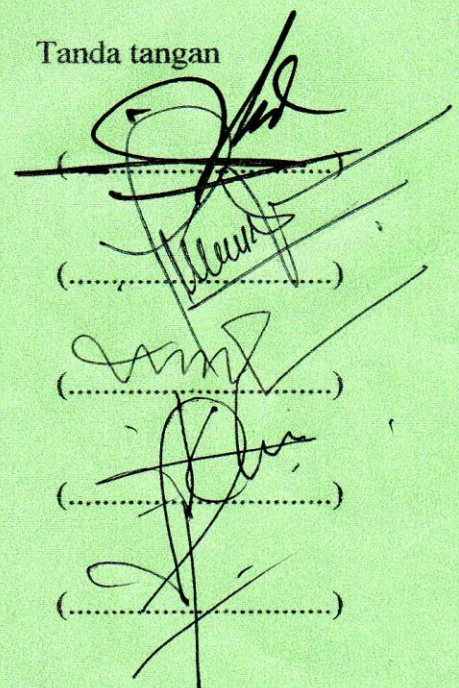
Nama : Rina Mayasari
Nim : 1200652
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji

	Nama
Ketua	: Drs. Zuardi, M.Si
Sekretaris	: Drs. Mansur, M.Pd
Anggota	: Prof. Dr. Yalvema Miaz, M.A
Anggota	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd
Anggota	: Drs. Syafri Ahmad, M.Pd

Tanda tangan



(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim

Bukittinggi, Agustus 2016
Yang menyatakan,



Rina Mayasari
NIM: 1200652

ABSTRAK

Rina Mayasari, 2016: Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe Dua Tinggal Dua Tamu di Kelas V SD Negeri 17 Bonjo Alam Kec. Ampek Angkek Kab. Agam

Penelitian ini berawal dari kenyataan dikelas V SD Negeri 17 Bonjo Alam dalam pembelajaran IPS, selama ini guru menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga menyebabkan pembelajaran kurang menarik dan siswa menjadi kurang aktif. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Dua Tinggal Dua Tamu dikelas V SD Negeri 17 Bonjo Alam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 17 Bonjo Alam sebanyak 20 siswa. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Rancangan penelitian meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan/observasi, dan (4) refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) RPP siklus I diperoleh rata-rata 78,57% (C) dan meningkat pada siklus II yaitu 92,85% (SB). b) pelaksanaan pada aspek guru pada siklus I diperoleh rata-rata yaitu 76,77% (C) dan meningkat pada siklus II yaitu 92,85% (SB). pelaksanaan pada aspek siswa siklus I diperoleh rata-rata yaitu 73,18% (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 89,28% (SB), c) hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 77,46 (C) dan meningkat pada siklus II yaitu 89,21 (SB). Dengan demikian, model *Cooperative Learning* tipe Dua Tinggal Dua Tamu dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 17 Bonjo Alam Kab. Agam.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe Dua Tinggal Dua Tamu di Kelas V SD Negeri 17 Bonjo Alam Kec. Ampek Angkek Kab. Agam”** dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Masnila Devi, S.Pd M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si dan Ibu Dra. Zuryanti, M.Pd selaku kepala UPP IV dan sekretaris UPP IV yang telah banyak memberikan bantuan informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Mansur, M.Pd selaku pembimbing II, yang penuh kesungguhan dan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof.Dr.Yalvema Miaz, MA selaku dosen penguji I, Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku dosen penguji II dan Bapak Drs.Syafri Ahmad, M.Pd selaku dosen penguji III, yang telah banyak memberikan kontribusi saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.

6. Ibu Elfiza, S.Pd SD Kepala Sekolah Dasar Negeri 17 Bonjo Alam Kab. Agam, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Ibu Lili Mailinda S.Pd selaku guru kelas V di Sekolah Dasar Negeri 17 Bonjo Alam Kab. Agam yang telah memberi izin dan masukan selama penelitian.
8. Ayahanda Afrizal dan Ibunda Elmiati, nenek, kakak, abang, adikku tersayang serta keponakanku tersayang yang telah mendoakan dan banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku tercinta (Seruni, Fani Septika, Sri Wahyuni, Hanifah Oktarina Harahap, Sri Setiawati, Izzaturrahmi Fadhilla, dll) yang selalu ada memberikan semangat.
10. Semua rekan-rekan R 13 PGSD yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bukittinggi, Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABELvii

DAFTAR BAGAN..... viii

DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah..... 1

B. Rumusan masalah..... 7

C. Tujuan penelitian..... 7

D. Manfaat penelitian..... 8

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Kajian teori..... 9

1. Hasil belajar..... 9

a. Pengertian hasil belajar..... 10

b. Jenis-jenis hasil belajar..... 10

2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) 13

a. Pengertian IPS 13

b. Tujuan pembelajaran IPS..... 14

c. Ruang lingkup pembelajaran IPS..... 16

3. Model *Cooperative Learning* 16

a. Pengertian model *Cooperative Learning*..... 16

b. Tujuan model *Cooperative Learning*..... 18

c. Model-model *Cooperative Learning*..... 20

4. Model *Cooperative Learning* tipe Dua Tinggal Dua Tamu..... 21

a. Pengertian tipe Dua Tinggal Dua Tamu..... 21

b. Keunggulan tipe Dua Tinggal Dua Tamu.....	22
c. Langkah-langkah tipe Dua Tinggal Dua Tamu.....	23
d. Penggunaan model <i>Cooperative Learning</i> tipe Duti Duta dalam pembelajaran IPS.....	24
B. Kerangka Teori.....	28

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian.....	31
1. Tempat penelitian.....	31
2. Subjek penelitian.....	31
3. Waktu penelitian.....	31
B. Rancangan penelitian.....	32
1. Pendekatan dan jenis penelitian.....	32
a. Pendekatan penelitian.....	32
b. Jenis penelitian.....	33
2. Alur penelitian.....	34
3. Prosedur penelitian.....	36
a. Perencanaan.....	37
b. Pelaksanaan.....	37
c. Pengamatan.....	38
d. Refleksi.....	38
C. Data dan sumber data.....	39
1. Data penelitian.....	39
2. Sumber data	40
D. Teknik dan instrumen penelitian.....	41
1. Teknik pengumpulan data	41
2. Instrumen penelitian	42
E. Analisis data.....	43

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	47
1. Siklus I pertemuan 1.....	48
a. Perencanaan.....	48
b. Pelaksanaan.....	51
c. Pengamatan.....	59
d. Refleksi.....	72
2. Siklus I pertemuan II.....	79
a. Perencanaan.....	79
b. Pelaksanaan.....	82
c. Pengamatan.....	88
d. Refleksi	101
3. Siklus II pertemuan I.....	107
a. Perencanaan.....	107
b. Pelaksanaan.....	110
c. Pengamatan.....	116
d. Refleksi.....	129
B. Pembahasan.....	132
1. Pembahasan siklus I.....	132
2. Pembahasan siklus II.....	140

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan.....	146
B. Saran.....	147

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Nilai ujian mid semester IPS siswa kelas V SDN 17 Bonjo Alam Kab. Agam 2015/2016	4
Tabel 4.2 Hasil analisis pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1.....	62
Tabel 4.3 Hasil analisis pengamatan aktivitas guru	66
Tabel 4.4 Hasil analisis pengamatan aktivitas siswa	70
Tabel 4.5 Rekapitulasi hasil belajar	78
Tabel 4.6 Hasil analisis pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2	91
Tabel 4.7 Hasil analisis pengamatan aktivitas guru	95
Tabel 4.8 Hasil analisis pengamatan aktivitas siswa	99
Tabel 4.9 Rekapitulasi hasil belajar	106
Tabel 4.10 Hasil analisis pengamatan RPP Siklus II Pertemuan 1	119
Tabel 4.11 Hasil analisis pengamatan aktivitas guru	123
Tabel 4.12 Hasil analisis pengamatan aktivitas siswa	127
Tabel 4.13 Rekapitulasi hasil belajar	131

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 2.1. Kerangka Teori.....	26
Bagan 3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 RPP Siklus I Pertemuan I	151
Lampiran 2 Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	161
Lampiran 3 Media Gambar Siklus I Pertemuan I	167
Lampiran 4 Lembar Diskusi Kelompok Siklus I Pertemuan I.....	169
Lampiran 5 Format Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I	174
Lampiran 6 Hasil Observasi Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	176
Lampiran 7 Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan model <i>Cooperative Learning</i> tipe Dua Tinggal Dua Tamu Siklus I Pertemuan I (Aspek Guru)	180
Lampiran 8 Hasil Obeservasi Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan model <i>Cooperative Learning</i> tipe Dua Tinggal Dua Tamu Siklus I Pertemuan I (Aspek Siswa).	184
Lampiran 9 Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I	187
Lampiran 10 Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I	193
Lampiran 11 Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I	196
Lampiran 12 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I	199
Lampiran 13 RPP Siklus I Pertemuan II.....	200
Lampiran 14 Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	210
Lampiran 15 Media Gambar Siklus I Pertemuan II.....	217
Lampiran 16 Lembar Diskusi Kelompok Siklus I Pertemuan II.....	218
Lampiran 17 Format Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II.....	223
Lampiran 18 Hasil Observasi Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....	225
Lampiran 19 Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan model <i>Cooperative Learning</i> tipe Dua Tinggal Dua Tamu Siklus I Pertemuan II (Aspek Guru)	229
Lampiran 20 Hasil Obeservasi Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan model <i>Cooperative Learning</i> tipe Dua Tinggal Dua Tamu Siklus I Pertemuan II (Aspek Siswa).....	233

Lampiran 21 Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II	236
Lampiran 22 Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II	242
Lampiran 23 Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II	244
Lampiran 24 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II	246
Lampiran 25 Rekapitulasi Hasil Observasi RPP, Aspek Guru, dan Aspek siswa Siklus I.....	247
Lampiran 26 RPP Siklus II Pertemuan I.....	248
Lampiran 27 Materi Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	258
Lampiran 28 Media Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	262
Lampiran 29 Lembar Diskusi Kelompok Siklus II Pertemuan I	263
Lampiran 30 Format Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan I.....	268
Lampiran 31 Hasil Observasi Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I.....	270
Lampiran 32 Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan model <i>Cooperative Learning</i> tipe Dua Tinggal Dua Tamu Siklus II Pertemuan I (Aspek Guru)	274
Lampiran 33 Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan model <i>Cooperative Learning</i> tipe Dua Tinggal Dua Tamu Siklus II Pertemuan I (Aspek Siswa).....	278
Lampiran 34 Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan I	281
Lampiran 35 Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan I.....	287
Lampiran 36 Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan I	289
Lampiran 37 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I	293
Lampiran 38 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I.....	294
Lampiran 39 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan II	295
Lampiran 40 Rekapitulasi Hasil Observasi RPP, Aspek guru dan Aspek Siswa Siklus I dan II	296
Lampiran 41 Foto Penelitian.....	297

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dari SD sampai SMP. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Menurut Hennings (dalam Isjoni 2007:21) bahwa “pendidikan IPS merupakan dasar untuk mengembangkan tujuan kurikulum yang berupaya membentuk warga negara yang baik dalam suatu masyarakat demokratis ditengah-tengah negara dan masyarakat dunia lain dan pembentukan intelektual dalam membina kesadaran, baik sebagai pribadi, anggota masyarakat, budaya dan intelektual siswa dalam memecahkan masalah sosial”.

Sedangkan tujuan pendidikan IPS menurut Solihatin (2007:15) bahwa ”pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik, memberi bekal, kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi”. Sedangkan menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, pendidikan IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah

dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Dengan memperhatikan tujuan pembelajaran IPS tersebut jelaslah bahwa mata pelajaran IPS mempunyai nilai yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal, dan bermoral semenjak dini, karena itu para guru sangat dibutuhkan dalam menyajikan mata pelajaran IPS sebagai pelaksana teknis dalam pendidikan dan pembelajaran.

Untuk mewujudkan itu semua sangat diperlukan iklim pembelajaran yang kondusif. Dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif diperlukan kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih metode, media dan model pembelajaran yang cocok digunakan dalam penyampaian materi, sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan gairah belajar siswa. Pernyataan ini dipertegas oleh Aziz (dalam Solihatin 2007:1) ”ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa, karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran”.

Seharusnya guru memilih model pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai dengan optimal. Idealnya dalam pembelajaran IPS siswa benar-benar aktif, antusias, serta dapat membentuk kelompok belajar serta guru dapat melayani gaya belajar siswa secara

individual, yang terpenting siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan.

Kenyataan yang peneliti temukan saat melakukan observasi dengan guru kelas dan siswa kelas V SDN 17 Bonjo Alam, khususnya dalam pembelajaran IPS peneliti menemukan beberapa permasalahan baik dari segi guru maupun dari siswanya sendiri. Diantaranya dari faktor guru: (1) Dalam penyusunan RPP, dimana langkah-langkah RPP yang dibuat guru kurang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada saat proses belajar mengajar, (2) guru kurang mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa, (3) guru menggunakan model diskusi kelompok yang monoton dan kurang bervariasi, (4) pembelajaran berpusat pada guru, sehingga siswa kurang mandiri dalam proses pembelajaran, (5) guru kurang melatih kemampuan siswa dalam bidang psikomotor. Sedangkan dari siswa, yaitu: (1) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, (2) siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran IPS sehingga rendahnya hasil belajar siswa, (3) kurangnya interaksi siswa dalam kelompok maupun diluar kelompok pada saat proses pembelajaran, (4) kurangnya minat siswa menemukan informasi dalam pembelajaran IPS, (5) kurangnya kemampuan siswa dalam bidang psikomotor.

Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yaitu dengan nilai terendah 28 dan nilai tertinggi 93 dari 20 siswa, sedangkan KKM 75. Untuk lebih jelas lihat tabel!

Tabel 1.1 Hasil ujian mid semester IPS siswa kelas V semester II

Tahun 2015/2016

No	Nama Siswa	KKM	Nilai IPS	KETUNTASAN	
				TUNTAS	BELUM TUNTAS
1.	KL	75	28		✓
2.	ATM	75	48		✓
3.	FSP	75	50		✓
4.	MRA	75	55		✓
5.	SR	75	76	✓	
6.	SPPS	75	53		✓
7.	KE	75	88	✓	
8.	SP	75	78	✓	
9.	AB	75	50		✓
10.	AA	75	78	✓	
11.	DFE	75	63		✓
12.	FHA	75	58		✓
13.	FS	75	75	✓	
14.	MF	75	77	✓	
15.	MA	75	48		✓
16.	NA	75	93	✓	
17.	NSR	75	53		✓
18.	RP	75	43		✓
19.	ASP	75	78	✓	
20.	FT	75	53		✓
J			1238	8	12
RT			61.9		
Persentase				40%	60%

Sumber: Data sekunder SDN 17 Bonjo Alam

Dari tabel tersebut terlihat 20 orang siswa kelas V mengikuti ujian mid semester I pada mata pelajaran IPS, hasil rata-rata belajar siswa 61,9, hanya 8 siswa yang tuntas dan 12 siswa belum tuntas. Jadi, dapat disimpulkan 40% nilai siswa yang tuntas sedangkan 60% lagi belum tuntas, ini bukti rendahnya hasil belajar IPS dikelas V.

Untuk terwujudnya tujuan pembelajaran yang diharapkan maka guru perlu menggunakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kembali hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

Beraneka ragam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), masing-masing model mempunyai keunggulan. Salah satu model mengajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS adalah model *Cooperative Learning* tipe Dua Tinggal Dua Tamu (Duti Duta).

Sebagai salah satu tipe dari *Cooperative Learning*, tipe Dua Tinggal Dua Tamu tidak jauh berbeda dengan tipe lainnya yaitu mengutamakan kerja sama dalam kelompok. Struktur Dua Tinggal Dua Tamu memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Menurut Huda (2014:207) tipe Duti Duta adalah sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, dan saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Sedangkan Istarani menyatakan (2014:107) model *Cooperative Learning* tipe Dua Tinggal Dua Tamu ini baik digunakan dalam rangka meningkatkan:

- (1) kerjasama didalam kelompok maupun diluar kelompok dalam proses belajar mengajar,
- (2) kemampuan siswa dalam memberikan informasi kepada temannya yang lain diluar kelompok dan begitu juga sebaliknya ketika siswa balik kedalam kelompoknya masing-masing,
- (3) kemampuan siswa dalam menyatukan ide dan gagasannya terhadap materi yang dibahasnya dalam kelompok maupun ketika menyampaikan pada siswa diluar kelompoknya,
- (4) keberanian siswa dalam menyampaikan bahan ajar pada temannya,
- (5) melatih siswa untuk berbagi terutama berbagi ilmu pengetahuan yang didapatnya didalam kelompok,
- (6) pembelajaran akan tidak membosankan sebab

antara siswa selalu berinteraksi dalam kelompok maupun diluar kelompok (7) melatih kemandirian siswa dalam belajar.

Dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Dua Tinggal Dua Tamu dalam proses pembelajaran akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, berpendapat serta berbagi ilmu pengetahuan yang didapatnya kepada kelompok lain. Model ini menempatkan kelompok-kelompok untuk bekerjasama. Mereka belajar untuk saling bertukar informasi dengan teman dikelompok lain, sehingga ada keterlibatan dari semua anggota kelompok.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe Dua Tinggal Dua Tamu di Kelas V SDN 17 Bonjo Alam Kec. Ampek Angkek Kab. Agam”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran IPS menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Dua Tinggal Dua Tamu di kelas V SDN 17 Bonjo Alam?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Dua Tinggal Dua Tamu di kelas V SDN 17 Bonjo Alam?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Dua Tinggal Dua Tamu di kelas V SDN 17 Bonjo Alam?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran IPS menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Dua Tinggal Dua Tamu di kelas V SDN 17 Bonjo Alam.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Dua Tinggal Dua Tamu di kelas V SDN 17 Bonjo Alam.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Dua Tinggal Dua Tamu di kelas V SDN 17 Bonjo Alam.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk perbaikan proses pembelajaran di SD khususnya pada pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe Dua Tinggal Dua Tamu.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti dalam pengajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Dua Tinggal Dua Tamu di Sekolah Dasar. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan menyangkut upaya membimbing siswa dalam meningkatkan hasil belajar menggunakan *Cooperative Learning* tipe Dua Tinggal Dua Tamu.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku pada siswa, maka siswa tersebut sudah dikatakan berhasil dalam belajar, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Winkel (dalam Purwanto 2013:45) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Dimiyati, dkk (2009:3) juga menyebutkan “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Selanjutnya menurut Mulyasa (2010:212) “Hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar siswa secara

keseluruhan yang mengakibatkan berubahnya sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Oemar (2008:161) menjelaskan bahwa:

“Hasil belajar terdiri atas tiga ranah yaitu: 1) Ranah *kognitif* yang merupakan penilaian terhadap pengetahuan dan pemahaman yang terdiri atas aspek pengenalan, aspek mengingat kembali, dan aspek pemahaman, (2) Ranah *afektif* yang merupakan sasaran penilaian sikap dan nilai yang terdiri atas aspek penerimaan, sambutan, penilaian, organisasi, dan aspek karakteristik diri dengan suatu nilai atau kompleks nilai, 3) Ranah *psikomotorik* yang merupakan sasaran penilaian keterampilan yang terdiri atas aspek keterampilan kognitif, keterampilan psikomotorik, keterampilan reaktif, dan keterampilan interaktif.”

Ranah kognitif merupakan hasil belajar yang berkenaan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Ranah kognitif berorientasi pada kemampuan intelektual siswa. Menurut Bloom (dalam Dimiyati dkk, 2009:26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

(1) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode. (2) Pemahaman, mencakup kemampuan

menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari. (3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya menggunakan prinsip. (4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil. (5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program. (6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

Hal ini senada dengan pendapat Kunandar (2010:385) yang menyatakan bahwa “ranah kognitif terkait dengan kemampuan mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, melakukan sintesis, dan mengevaluasi”.

Sedangkan ranah afektif merupakan penilaian hasil belajar yang mencakup watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral siswa. Menurut Benjamin S. Bloom (dalam Dimiyati dkk, 2009:27-29) menyebutkan lima jenis perilaku ranah afektif, sebagai berikut:

(1)Penerimaan,yakni mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut. Misalnya, kemampuan mengakui adanya perbedaan-perbedaan. (2) Partisipasi, yakni yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. (3) Penilaian dan penentuan sikap, yakni yang mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap. Misalnya, menerima suatu pendapat orang lain. (4) Organisasi, yakni yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup. Misalnya, menempatkan nilai dalam suatu skala nilai dan dijadikan pedoman bertindak secara bertanggung jawab. (5) Pembentukan pola hidup, yakni yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi. Misalnya kemampuan mempertimbangkan dan menunjukkan tindakan yang berdisiplin.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Kunandar (2010:386) yang menyatakan bahwa “ranah afektif terkait dengan kemampuan menerima, merespons, menilai, mengorganisasi, dan memiliki karakter”.

Aspek terakhir adalah ranah psikomotor. Ranah psikomotor berisi perilaku-perilaku yang berkenaan dengan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan lain sebagainya. Menurut Simpson (dalam Dimiyati, 2009:29-30) menyebutkan bahwa tujuh jenis perilaku ranah psikomotor sebagai berikut:

(1) Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milahkan (mendeskriminasikan) hal – hal secara khas, dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut. (2) Kesiapaan, yang mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. (3) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh atau gerakan peniruan. (4) Gerakan yang terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh. (5) Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar, efisien, dan tepat. (6) Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku. (7) Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri.

Hal ini dipertegas oleh Kunandar (2010:387) yang menyatakan bahwa “kompetensi siswa ranah psikomotor menyangkut kemampuan melakukan gerakan refleks, gerakan dasar, gerakan persepsi, gerakan berkemampuan fisik, gerakan terampil, gerakan indah dan kreatif”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa ranah kognitif terdiri dari enam aspek yakni, kemampuan hafalan, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Dan ranah afektif terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi diri atau pembentukan pola hidup. Sedangkan ranah psikomotor merupakan perilaku-perilaku yang berkenaan dengan aspek keterampilan motorik.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dari SD sampai SMP. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Martorella (dalam Solihatin 2007:14) mengatakan bahwa:

Pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan dari pada transfer konsep, karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Sedangkan menurut Nasution (dalam Isjoni 2007:21) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah “suatu program pendidikan yang merupakan keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungannya. Bahan ajarnya

diambil dari berbagai ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan tata negara”.

Selanjutnya menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (2006:1) yaitu:

IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD, mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di SD adalah program pendidikan yang mempelajari ilmu-ilmu sosial yang mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungannya, dan diharapkan siswa memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilan bagi siswa sehingga siswa dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Setiap bidang studi yang tercantum dalam kurikulum sekolah, telah dijiwai oleh tujuan yang harus dicapai dalam pelaksanaan proses pembelajaran bidang studi tersebut secara keseluruhan, termasuk bidang studi IPS.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Sedangkan Solihatin (2007:15) menjelaskan bahwa "pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik, memberi bekal, kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi".

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan tujuan mata pelajaran IPS adalah agar mendidik, memberi bekal dan kemampuan dasar kepada siswa untuk berpikir logis, mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, agar siswa memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis sehingga memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

c. Ruang lingkup

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut : (1) Manusia, tempat dan lingkungan, (2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan, (3) Sistem sosial dan budaya, (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Sedangkan Isjoni (2007:29) mengatakan “ruang lingkup dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar dibatasi sampai gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada pada lingkungan hidup siswa”. Ruang lingkup gejala dan masalah kehidupan yang ada di sekitar tempat tinggal dan sekolah tersebut dikembangkan sampai ketingkat desa kecamatan, kabupaten, propinsi, negara dan akhirnya kenegara tetangga.

Jadi, ruang lingkup IPS pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosial, gejala dan masalah sosial serta perilaku ekonomi.

3. Model Cooperative Learning

a. Pengertian model Cooperative Learning

Usaha-usaha guru dalam membelajarkan siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Oleh karena itu, pemilihan

model, metode, strategi, pendekatan, serta teknik pembelajaran merupakan suatu hal yang utama. Salah satu model yang dapat diterapkan guru adalah model pembelajaran *Cooperative Learning*.

Hosnan (2014:234) menyatakan bahwa *Cooperative Learning* adalah:

Suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan ketrampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Solihatin (2007:4) “*Cooperative Learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri”. Selanjutnya Davidson (dalam Nur 2012:2) mengatakan bahwa “*Cooperative Learning* adalah kegiatan yang berlangsung dilingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning* adalah suatu sikap atau perilaku

dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam bentuk kelompok-kelompok yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka.

b. Tujuan model *Cooperative Learning*

Setiap model pembelajaran mempunyai tujuan, begitu juga dengan model *Cooperative Learning*. Menurut Hosnan (2014:234) menjelaskan bahwa “tujuan model *Cooperative Learning* adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan ketrampilan sosial”.

Nur (2012:4) menambahkan tujuan model *Cooperative Learning* yaitu:

1) Pencapaian hasil belajar

Model *Cooperative Learning* ini bertujuan untuk membantu dalam kehidupan sosial siswa, juga dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit. Sehingga dapat memperbaiki prestasi dan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademis. Dengan adanya struktur penghargaan dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Sehingga siswa menghargai dan menerima prestasi yang menonjol pada temannya.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Dengan adanya pengelompokkan siswa secara heterogen, membuat siswa belajar menerima secara luas orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuannya. Untuk bekerja dan saling bergantung pada tugas-tugas akademik. Dan dengan struktur penghargaan siswa akan belajar saling menghargai satu sama lain.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan yang paling utama dari *Cooperrative Learning* ini adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama dan berkolaborasi. Karena keterampilan ini sangat penting bagi siswa jika dalam kehidupan bermasyarakat.

Selanjutnya menurut Slavin (dalam Tukiran 2011:60) “tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan *Cooperative Learning* adalah untuk meningkatkan kinerja dan hasil belajar siswa serta mengembangkan keterampilan sosial siswa, yang nantinya sangat berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

c. **Model-model Cooperative Learning**

Dalam *Cooperative Learning* terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, menurut Trianto (2011:66) macam-macam model *Cooperative Learning* yaitu *STAD*, *Jigsaw*, Investigasi Kelompok, *Team Game Tournament* (TGT) dan pendekatan struktural yang meliputi *Think Pair Shared* (TPS) dan *Numbered Head Together* (NHT). Sedangkan Riyanto (2010:268) menjelaskan bahwa *Cooperative Learning* memiliki beberapa tipe yaitu: *STAD*, *TGT* (*Team Game Tournament*), *Jigsaw* (tim ahli), *KI* (Kelompok Investigasi), *NHT* (*Numbered Head Together*), Kepala Bernomor Struktur (KBS), *Think Pair Shared*, *Tipe Mind Mapping* (MM) atau *Concept Mapping* (CM), *Tipe Snowball Throwing* (ST), Dua Tinggal, Dua Tamu (Duti-Duta), *Time Token* (Tito), *Debate*, *Tipe Picture and Picture* (PP), *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), *Student Fasilitator And Expailing* (SFE), *Cooperative Script* (CS).

Dari beberapa model yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dapat dipilih oleh guru sesuai dengan materi, waktu, dan kemampuan guru dalam menggunakan model tersebut. Dengan demikian, guru perlu memilih model yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model tersebut adalah model *Cooperative Learning* tipe Dua Tinggal Dua Tamu (Duti-Duta).

4. *Cooperative Learning* tipe Dua Tinggal Dua Tamu (Duti Duta)

a. Pengertian tipe Dua Tinggal Dua Tamu (Duti Duta)

Model *Cooperative Learning* tipe Dua Tinggal Dua Tamu (Duti Duta) dikembangkan oleh *Spencer Kagan* (1990). Huda (2014:207) menjelaskan bahwa “*Cooperative Learning* tipe Dua Tinggal Dua Tamu adalah sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, dan saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi”.

Sedangkan menurut Ngilimun (dalam Istarani 2014:105) “pembelajaran model Dua Tinggal Dua Tamu adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Sintaknya adalah kerja kelompok, dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap dikelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok, laporan kelompok”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Cooperative Learning* tipe Dua Tinggal Dua Tamu adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa agar dapat berbagi pengetahuan dan pengalamannya kepada kelompok lain yang bertujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, dan saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi”.

b. Keunggulan tipe Dua Tinggal Dua Tamu (Duti Duta)

Model pembelajaran ini mempunyai beberapa keunggulan, Istarani (2014:107) menjelaskan bahwa model pembelajaran ini baik digunakan dalam rangka meningkatkan: (1) kerjasama didalam kelompok maupun diluar kelompok dalam proses belajar mengajar, (2) kemampuan siswa dalam memberikan informasi kepada temannya yang lain diluar kelompok dan begitu juga sebaliknya ketika siswa balik kedalam kelompoknya masing-masing, (3) kemampuan siswa dalam menyatukan ide dan gagasannya terhadap materi yang dibahasnya dalam kelompok maupun ketika menyampaikan pada siswa diluar kelompoknya, (4) keberanian siswa dalam menyampaikan bahan ajar pada temannya, (5) melatih siswa untuk berbagi terutama berbagi ilmu pengetahuan yang didapatnya didalam kelompok, (6) pembelajaran akan tidak membosankan sebab antara siswa selalu berinteraksi dalam kelompok maupun diluar kelompok (7) melatih kemandirian siswa dalam belajar.

Keunggulan model Dua Tinggal Dua Tamu menurut Lee (2010:61) yaitu “struktur Dua Tinggal Dua Tamu ini memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa model Duti Duta ini memiliki keunggulan yaitu pembelajaran tidak akan membosankan karena antar siswa akan selalu berinteraksi

dalam kelompok maupun diluar kelompok, siswa akan belajar untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada temannya sehingga dapat melatih kemandirian siswa dalam belajar.

c. Langkah-langkah tipe Dua Tinggal Dua Tamu (Duti Duta)

Model *Cooperative Learning* tipe Dua Tinggal Dua Tamu yang akan digunakan dalam pembelajaran memiliki beberapa langkah yang perlu dipahami dengan baik. Riyanto (2010:277) mengemukakan bahwa langkah-langkah Dua Tinggal Dua Tamu (Duti Duta) yaitu: (1) satu kelompok beranggota empat siswa, (2) beri tugas untuk berdiskusi, (3) setelah selesai, dua siswa bertamu ke kelompok lain, (4) dua siswa yang tinggal menginformasikan hasil diskusinya kepada dua tamunya, (5) tamu kembali ke kelompok dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.

Menurut Istarani (2014:204) langkah-langkah tipe Dua Tinggal Dua Tamu (Duti Duta) yaitu:

(1) siswa bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah empat orang (2) setelah selesai, dua orang dari masing-masing menjadi tamu kedua kelompok yang lain (3) dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ketamu mereka (4) tamu mohon diri dan kembali kekelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain (5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Sejalan dengan yang dikemukakan Lee (2008:62) bahwa langkah-langkah Dua Tinggal Dua Tamu yaitu:

(1) Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa, (2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing

kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok lain, (3) dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ketamu mereka, (4) tamu mohon diri dan kembali kekelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, (5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka”

Sesuai dengan pendapat para ahli tersebut, langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe Dua Tinggal Dua Tamu (Duti Duta) yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu langkah-langkah menurut Riyanto (2010:277) yaitu (1) satu kelompok beranggota empat siswa, (2) beri tugas untuk berdiskusi, (3) setelah selesai, dua siswa bertamu ke kelompok lain, (4) dua siswa yang tinggal menginformasikan hasil diskusinya kepada dua tamunya, (5) tamu kembali ke kelompok dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, alasannya yaitu pendapat tersebut mudah dipahami oleh peneliti serta efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

d. Penggunaan Model *Cooperative Learning* tipe Duti Duta dalam Pembelajaran IPS

Model *Cooperative Learning* tipe Dua Tinggal Dua Tamu (Duti Duta) dapat digunakan dalam pembelajaran IPS di SD. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Duti Duta yang akan diterapkan dalam rencana penelitian ini merujuk dari pendapat Riyanto (2010:277) yang mengidentifikasi 5 langkah pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu (Duti Duta) yaitu:

1. Satu kelompok beranggota empat siswa

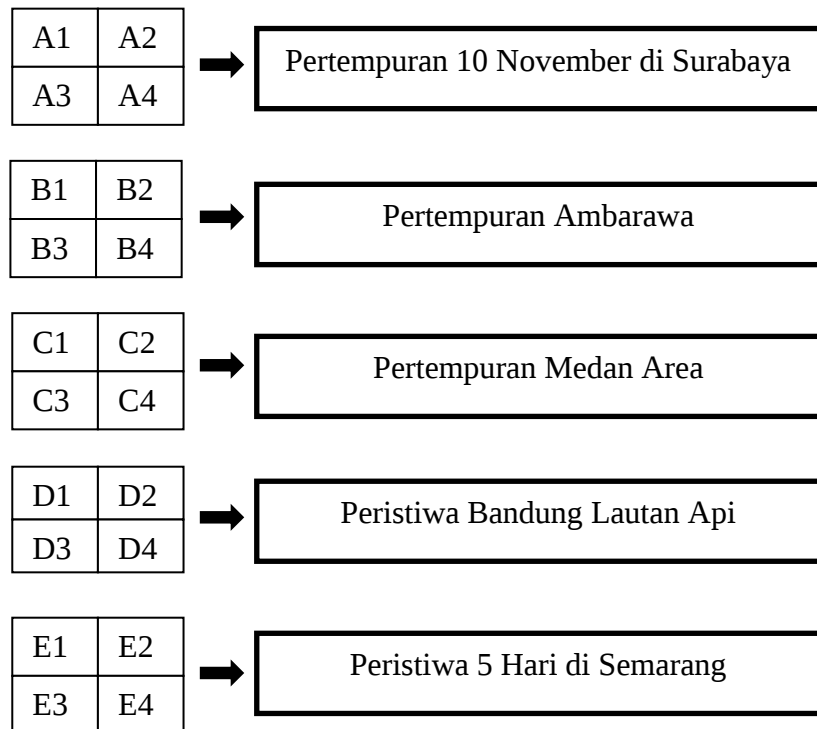
Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa. Kelompok yang dibentuk pun merupakan kelompok heterogen, misalnya satu kelompok terdiri dari 1 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang, dan 1 siswa berkemampuan rendah. Hal ini bertujuan agar siswa mempunyai kesempatan untuk saling membelajarkan dan saling mendukung. Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan melalui bagan berikut:

A1	A2	B1	B2	C1	C2
A3	A4	B3	B4	C3	C4

D1	D2	E1	E2
D3	D4	E3	E4

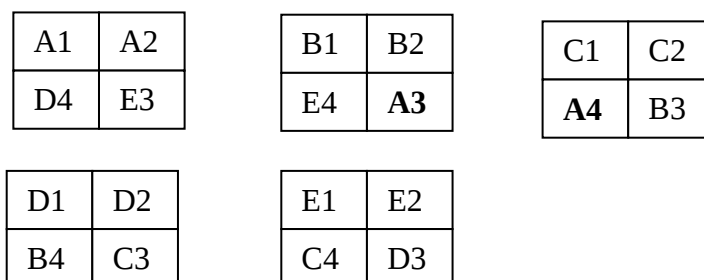
2. Beri tugas untuk berdiskusi

Guru memberikan Lembar Diskusi Kelompok (LDK) mengenai materi “Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh dalam Mempertahankan Kemerdekaan” untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok. Setiap kelompok mendapatkan LDK yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan melalui bagan berikut:



3. Setelah selesai, dua siswa bertemu ke kelompok lain

Setelah diskusi intrakelompok selesai, dua orang dari dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertemu ke kelompok lain. Contoh: Dua orang dari kelompok A bertemu kekelompok lain secara terpisah, yaitu: satu orang bertemu kekelompok B dan satu orang lagi bertemu kekelompok C. Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan melalui bagan berikut:



Setelah selesai mendapatkan informasi dari kelompok B dan C, kemudian kelompok A bertemu kekelompok lain yang belum mereka kunjungi, yaitu satu orang bertemu kekelompok D dan satu orang lagi bertemu kekelompok E. Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan melalui bagan berikut:

A1	A2	B1	B2	C1	C2
B4	C3	C4	D3	D4	E3
D1	D2	E1	E2		
A3	E4	A4	B3		

4. Dua siswa yang tinggal menginformasikan hasil diskusinya kepada dua tamunya

Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai tamu mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya terhadap tamu tersebut.

5. Tamu kembali ke kelompok dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.

Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertemu kepada semua kelompok. Jika mereka telah selesai menunaikan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing. Setelah kembali kekelompok asal, baik siswa yang bertugas maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan

melaporkan hasil kerja yang telah mereka lakukan. Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan melalui bagan berikut:

A1	A2	B1	B2	C1	C2
A3	A4	B3	B4	C3	C4

D1	D2	E1	E2
D3	D4	E3	E4

B. Kerangka Teori

Pendidikan IPS merupakan dasar untuk mengembangkan tujuan kurikulum yang berupaya membentuk warga negara Indonesia yang baik, demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Pada pembelajaran IPS, hasil belajar yang dituntut tidak hanya dari aspek pengetahuan semata, tetapi harus mencakup ketiga ranah pendidikan, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap/nilai) dan psikomotor (keterampilan). Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar IPS bagi siswa kelas V SD adalah dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Dua Tinggal Dua Tamu.

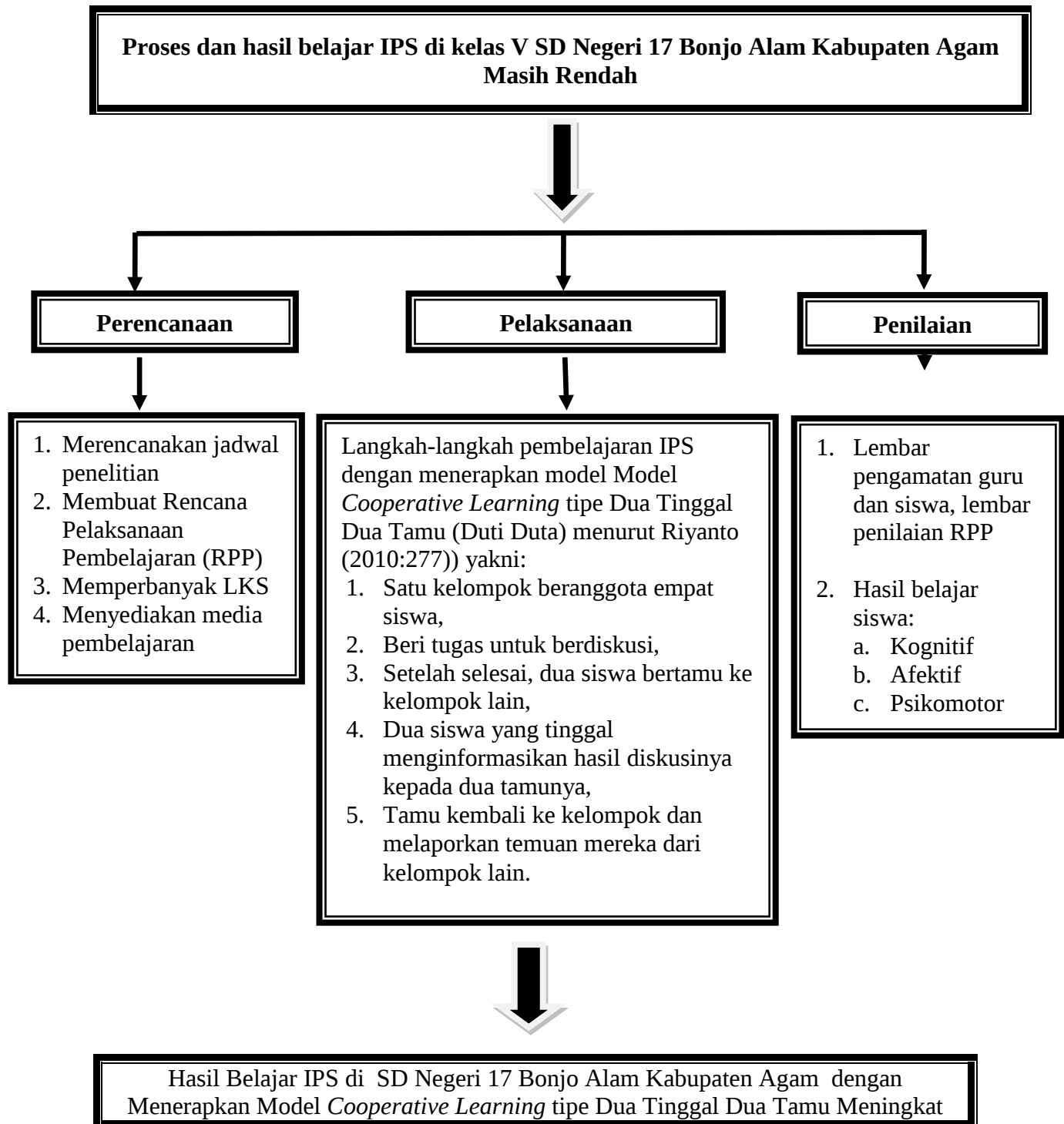
Model *Cooperative Learning* tipe Dua Tinggal Dua Tamu merupakan model pembelajaran yang mengarahkan siswa agar dapat berbagi pengetahuan dan pengalamannya kepada kelompok lain yang bertujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi.

Model *Cooperative Learning* tipe Dua Tinggal Dua Tamu diawali dengan pembagian kelompok, setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan. Setelah diskusi intrakelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertemu kelompok lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah usai menunaikan tugasnya, mereka kembali kekelompoknya masing-masing. Setelah kembali kekelompok asal, baik siswa yang bertugas maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan melaporkan hasil kerja yang telah mereka lakukan.

Penggunaan model *Cooperative Learning* tipe Dua Tinggal Dua Tamu pada pembelajaran IPS bertujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Pada akhirnya, dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Dua Tinggal Dua Tamu pada pembelajaran IPS khususnya di tingkat SD diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun dari aspek psikomotor.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat kerangka teori seperti dibawah ini:

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menerapkan Model *Cooperative Learning* Tipe Dua Tinggal Dua Tamu di kelas V SD Negeri 17 Bonjo Alam Kabupaten Agam. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut:

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini yakni:

1. Perencanaan pembelajaran IPS mengenai menghargai jasa dan peranan tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Dua Tinggal Dua Tamu menunjukkan terjadinya peningkatan dari setiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh rata-rata 78,57% dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata yaitu 92,85%.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Dua Tinggal Dua Tamu dilihat dari 2 aspek pengamatan yaitu aspek guru dan aspek siswa diperoleh persentase perolehan yang terus meningkat dari siklus I ke siklus II. Persentase skor rata-rata perolehan dari aspek guru pada siklus I yaitu 76,77% dan meningkat pada siklus II yaitu 92,85% atau meningkat sekitar 16,08%. Sedangkan jika dibandingkan dengan pengamatan terhadap aspek siswa, maka aspek siswa pun mengalami kenaikan dari siklus I hingga siklus II. Persentase skor

rata-rata siklus I yaitu 73,18% dan meningkat pada siklus II menjadi 89,28% atau meningkat sekitar 16,1%.

3. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari ketiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Pada siklus I diperoleh rata-rata 77,46 dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata menjadi 89,21 atau meningkat sekitar 12,06. Dengan demikian hasil belajar siswa menunjukkan terjadinya peningkatan dari siklus I hingga siklus II.

B. Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe Dua Tinggal Dua Tamu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu Model *Cooperative Learning* Tipe Dua Tinggal Dua Tamu ini dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disarankan agar :

1. Diharapkan kepada guru pembelajaran IPS dengan menerapkan Model *Cooperative Learning* Tipe Dua Tinggal Dua Tamu dapat digunakan menjadi Model pembelajaran alternatif dan referensi dalam merancang RPP sesuai KTSP dengan memilih Model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dapat menambah wawasan guru dalam bidang keilmuan.

2. Diharapkan kepada guru, agar dapat melaksanakan pembelajaran IPS dengan menerapkan Model *Cooperative Learning* Tipe Dua Tinggal Dua Tamu yang sesuai dengan langkah-langkah Model *Cooperative Learning* Tipe Dua Tinggal Dua Tamu.
3. Diharapkan kepada guru agar dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menerapkan Model *Cooperative Learning* Tipe Dua Tinggal Dua Tamu.